BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja merupakan suatu prestasi atau tingkat keberhasilan yang dicapai oleh individu atau suatu perusahaan dalam melaksanakan pekerjaan pada suatu periode tertentu. Peningkatan kinerja tidak dapat terwujud apabila tidak ada pengelolaan atau manajemen yang baik, yang dapat mendorong upaya-upaya perusahaan untuk meningkatkan kinerja. Dalam perusahaan evaluasi kinerja sangatlah penting untuk menunjang efisiensi aktivitas perusahaan.Dari hasil evaluasi kita dapat mengetahui kinerja perusahaan sudah mencapai target atau belum. Evaluasi kinerja sangat penting terutama dalam hal mengefisiensikan biaya dalam suatu kegiatan produksi.

Kedai Oishii Steak telah berkembang seiring berkembangnya zaman. Kedai Oishii Steak berdiri sejak tahun 1998 dimana perusahaan ini setiap tahunnya mengalami peningkatan dalam penjualannya dan menghasilkan omset mencapai Rp 35,000,000 per bulannya. Rata-rata penjualan steak perhari mencapai 20-30 piring dengan biaya rata-rata yang dikeluarkan Rp 15,000,000 – Rp 20,000,000 per bulannya. Kedai Oishii Steak ini berupa rumah yang dijadikan restoran, dan di sewa setiap tahun oleh pemilik dimana restoran ini bergerak dibidang kuliner dengan memproduksi berbagai olahan steak sebagai objek usahanya.

Di Kedai Oishii Steak ini terdiri dari delapan karyawan, yaitu; dibagian *service* terdiri dari tiga orang, *kitchen* empat orang, dan kasir satu orang termasuk pemilik didalamnya. Ketika terjadinya transaksi penjualan, pemilik hanya mengandalkan nota sebagai catatan dalam setiap transaksi penjualan. Nota terdiri dari tiga, yang masing-masing sebagai rekapan untuk bagian produksi dan kasir. Dalam melakukan produksi, karyawan di upah setiap bulan. Bahan baku utama yang digunakan terdiri dari daging sapi tenderloin dan sirloin, dada ayam, daging kambing, dan ikan kakap. Bahan penolong yaitu seperti jamur, *smoked beef*, sosis, *mozarella cheese*, susu, kentang, buncis, wortel, tomato pasta, tepung roti, dan lain-lain. Dalam pembelian

bahan baku, pemilik mempunyai beberapa *supplier*. Tetapi untuk pembelian bahan penolong ada beberapa bahan penolong yang dipesan melalui *supplier* dan ada yang pemilik langsung melakukan pembelian ke pasar. Untuk pembelian bahan baku maupun bahan penolong yang dipesan melalui *supplier*, pemilik biasanya melakukan pemesanan selama empat belas hari dalam sekali pesanan, dan untuk bahan penolong yang langsung dibeli, biasanya pemilik membeli setiap pagi ke pasar. Dalam pembelian bahan baku mau pun bahan penolong pemilik tidak pernah melakukan pencatatan atas pembelian apa saja yang telah dibeli. Pemilik tidak pernah melakukan pencatatan atas bahan baku apa saja yang sudah terpakai saat melakukan produksi. Untuk biaya tetap seperti listrik, air, sewa gedung pemilik melakukan pembayaran setiap bulan. Untuk pembelian gas pemilik melakukan pembelian setiap empat belas hari.

Dalam kegiatan produksi pemilik kurang bisa mengefesiensikan biaya dan tidak adanya evaluasi atas biaya apa saja yang telah dikeluarkan selama kegiatan produksi. Dan dalam pembelian bahan baku pemilik kurang bisa membandingkan harga bahan baku yang dibeli, hal tersebut menyebabkan standar harga menjadi lebih tinggi. Untuk itu perusahaan perlu membuat suatu biaya standar dimana biaya standar ini berfungsi sebagai penyusunan rencana biaya kegiatan didalam perusahaan dengan efisien, ekonomis, dan teliti.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun setiap perusahaan ini melakukan produksinya, pencatatan saat terjadinya penjualan, pembelian bahan baku, dan pemakaian bahan baku masih belum efisien. Selain itu pemilik juga tidak pernah melakukan perhitungan harga pokok produksi. Pemilik juga tidak pernah membuat suatu laporan keuangan untuk pengendalian keuangan di perusahaan, pemilik hanya mencatat jumlah penjualan perhari dan dihitung kembali ketika akhir bulan. Hal ini dapat merugikan pemilik karena tidak ada pembukuan serta kurangnya pengendalian internal oleh pemilik. Karyawan bisa saja melakukan manipulasi data atas pemakaian bahan baku dan lain-lain. Hal ini juga ditandai dengan belum dilakukannya pencatatan biaya-biaya produksi dan belum adanya laporan keuangan.

Berdasarkan alasan di atas, perusahaan membutuhkan suatu aplikasi yang dapat membantu dalam pengendalian internal dan perhitungan harga pokok. Dengan kemampuan komputer pengolahan informasi sehingga dalam pemanfaatan teknologi berupa Aplikasi Berbasis *Web* untuk Perhitungan Harga Pokok Standar dan Analisis Selisih Biaya agar pencatatan laporan menjadi terstruktur dan pengendalian internal lebih terkendali. Dengan menggunakan aplikasi ini dapat diharapkan membantu kinerja perusahaan dan mempermudah dalam melakukan perhitungan harga pokok standar dan analisis selisih biaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasakan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam aplikasi ini adalah sebagai berikut.

a. Bagaimana membuat aplikasi untuk menampilkan persediaan bahan baku setiap bulan?

b. Bagaimana membuat aplikasi yang dapat menghitung harga pokok standar dan harga pokok sesungguhnya?

c. Bagaimana membuat aplikasi yang dapat menghitung selisih biaya?

d. Bagaimana membuat aplikasi yang dapat menganalisis selisih biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik?

e. Bagaimana membuat aplikasi untuk menghasilkan catatan akuntansi yang terdiri dari jurnal, buku besar?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam pengerjaan proyek akhir ini adalah.

a. Membuat aplikasi yang dapat menampilkan persediaan bahan baku setiap bulan.

b. Membuat aplikasi yang dapat menghitung harga pokok standar dan harga pokok sesungguhnya.

c. Membuat aplikasi yang dapat menghitung selisih biaya.

d. Membuat aplikasi yang dapat menganalisis selisih biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik.

e. Membuat aplikasi yang dapat menghasilkan catatan akuntansi berupa jurnal dan buku besar.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan untuk menjaga agar pembahasan tidak keluar dari topik permasalahan. Adapun batasan-batasannya adalah sebagai berikut.

1. Aplikasi ini berbasis *Web* dan dibangun dengan menggunakan Bahasa Pemrograman PHP dan database MYSQL.

2. Aplikasi ini menangani pembelian bahan baku, penjualan, pembayaran secara tunai.

3. Aplikasi ini hanya dapat menghitung biaya standar dan biaya sesungguhnya.

4. Total gaji pegawai adalah sama tiap-tiap pegawai sesuai dengan UMR (Upah Minimum Regional) kota Bandung.

5. Aplikasi ini tidak mencatat kadaluarsa bahan baku, bahan baku yang tersisa, bahan baku yang terbuang, dan bahan baku yang tidak terpakai.

6. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *System Life Development Cycle* (SDLC) sampai tahap pengujian.

7. Catatan akuntansi yang digunakan berupa jurnal dan buku besar.

1.5 Definisi Operasional

Berikut ini adalah beberapa definisi operasional yang terdapat pada pembuatan aplikasi ini.

a. Persediaan adalah serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan besar pesanan harus diadakan;

b. harga pokok standar adalah sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau jasa tertentu yang ditentukan di muka dengan cara menentukan besarnya biaya standar dari bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik untuk mengolah satu satuan produk jasa tertentu;

c. bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya (atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang);

d. aplikasi adalah suatu program yang dibuat untuk melaksanakan fungsi bagi pengguna jasa aplikasi serta penggunaan aplikasi lain yang dapat digunakan oleh suatu sasaran yang dituju;

e. analisis selisih biaya adalah proses menganalisa selisih biaya yang timbul karena perbedaan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi dibandingkan dengan biaya produksi standar, dan menentukan penyebab selisih biaya prosuksi tersebut.

1.6 Metode Pengerjaan

Metode penelitian kepustakaan yang digunakan untuk mengerjakan aplikasi perhitungan harga pokok standar dan analisis selisih biaya adalah *Software Development Life Cycle (SDLC)* dengan menggunakan metode *Waterfall.* Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Winston Royce tahun 1970. *Waterfall* merupakan model klasik yang sederhana dengan aliran sistem yang linier. *Waterfall* juga merupakan semua aktifitas yang sesuai dengan tahapan pada model dengan memisahkan dan membedakan antara spesifikasi dan pengembangan[13].

Berikut adalah gambar model *waterfall* :

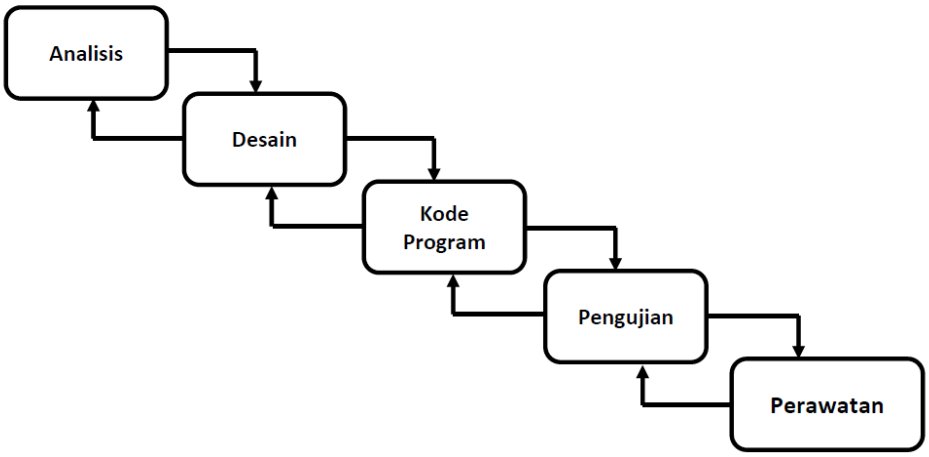

Gambar 1- 1
Metode Waterfall

a. Analisis Kebutuhan *(Requirements Definition)*

Analisis kebutuhan ini merupakan langkah analisis terhadap kebutuhan sistem dimulai dari pengumpulan data sampai penganalisisan data. Pengumpulan data dalam tahap ini dilakukan dengan metode wawancara langsung dengan pemilik.

b. Desain Sistem *(System and Software Design)*

Pada tahap ini akan dilakukan perancangan sistem berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan data-data yang telah dikumpulkan. Perancangan ini dibuat dengan menggunakan *flowchart* yang akan menggambarkan bagaimana jalannya sistem yang akan dibuat, *Data Flow Diagram (DFD)* yang akan menggambarkan aliran data dalam aplikasi dan *Entity Relationship Diagram (ERD)* yang akan menggambarkan perancangan pada *database*, sehingga program yang dibuat sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

c. Penulisan Kode Program *(Implementation and Unit Testing)*

Penulisan kode program ini merupakan desain program yang telah dibuat kemudian diterjemahkan kedalam kode-kode dengan menggunakan bahasa pemrograman yang sudah ditentukan. Tahap ini merupakan implementasi dari tahap desain yang secara teknis nantinya dikerjakan oleh *programmer*.

d. Penerapan atau Pengujian Program *(Interfration and System Testing)*

Pada tahap ini akan dilakukan pengujian terhadap bagian-bagian program yang telah dibuat, untuk memastikan layak atau tidaknya program yang telah dibuat. Untuk memastikan layak atau tidaknya program yang telah dibuat untuk diterapkan dan digunakan oleh *user*. Untuk melakukan pengujian dengan menggunakan metode *black box testing*. Pada *black box testing* cara pengujian hanya dilakukan dengan cara menjalankan atau mengeksekusi unit atau modul kemudian diamati apakah hasil dari unit itu sesuai dengan proses bisnis yang diinginkan.

e. Pengoperasian dan Perawatan *(Operation and Maintenance)*

Pada tahap ini dilakukan pemeliharaan yang mencakup koreksi dari berbagai *error* yang tidak ditemukan pada tahap-tahap terdahulu, perbaikan terhadap unit sistem dan pengembangan terhadap program yang telah dibuat, tetapi dalam tugas akhir ini tahap *operation & maintenance* tidak dilakukan.

1.7 Jadwal Pengerjaan

Tabel 1- 1
Jadwal Pengerjaan

No	2016	Jan		Feb				Mar				Apr				Mei				Jun				Jul		
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Pengumpulan Data																									
2	Analisis Kebutuhan Sistem																									
3	Perancangan Sistem																									
4	Pembuatan Desain																									
5	Pemrograman																									
6	Pengujian																									
7	Pembuatan Laporan																									